

Artikel Penelitian

Hubungan Kedekatan Orang Tua-Anak dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Usia 12-14 Tahun Di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

Alda Nurherlisa¹, Heri Rosyati²

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding author: alda.nherlisa@gmail.com

ABSTRACT

Background. Menarche or first menstruation is a sign of physical and sexual maturity in female adolescents which can be responded to negatively or positively. The proximity between parents and children can help adolescents prepare for menarche. The problem that often occurs is ineffective communication and parenting patterns that can cause children to be unprepared when menarche arrives.

Aim. This study aims to determine the relationship between the closeness of parents and children with readiness to face menarche in adolescents aged 12-14 years. **Method.** This type of observational research with a cross-sectional approach. The number of samples is 146 respondents. The instrument for measuring each variable uses a questionnaire. This research was conducted at SMPN 137 Jakarta in May-June 2023. **Results.** 69.9% of respondents are ready to face menarche. 82.2% of respondents have good closeness with their parents. 71.9% of respondents have parents with functional communication patterns, and 55.5% of respondents have parents with democratic parenting styles. The result of the analysis is that there is a relationship between parent-child closeness (p value=0.028), communication pattern (p value=0.039), and parenting style (p value=0.039) with readiness to face menarche in adolescents. **Conclusion.** There is a relationship between parent-child closeness, communication patterns, and parenting styles with readiness to face menarche in adolescents aged 12-14 years at SMPN 137 Jakarta.

Keywords: *Menarche, Parent-child Proximity, Communication Patterns, Parenting Styles*

ABSTRAK

Latar belakang. Menarche atau menstruasi pertama merupakan tanda kematangan fisik dan seksual pada remaja perempuan yang dapat di respon secara negatif ataupun positif. Kedekatan antara orang tua-anak dapat membantu remaja siap menghadapi menarche. Masalah yang sering terjadi yaitu pola komunikasi dan pola asuh yang tidak efektif dapat menyebabkan anak tidak siap saat datangnya menarche. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedekatan orang tua dan anak dengan kesiapan menghadapi menarche pada remaja usia 12-14 tahun. **Metode.** Jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel adalah 146 responden. Instrumen untuk mengukur tiap variabel menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 137 Jakarta bulan Mei-Juni 2023. **Hasil.** 69,9% responden siap menghadapi menarche. 82,2% responden memiliki kedekatan dengan orang tua nya baik. 71,9% responden memiliki orang tua dengan pola komunikasi fungsional, dan 55,5% responden memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis. Hasil analisis yaitu adanya hubungan antara kedekatan orang tua-anak (p value=0,028), pola komunikasi (p value=0,039), dan pola asuh (p value=0,039) dengan kesiapan menghadapi menarche pada remaja. **Kesimpulan.** Terdapat hubungan antara kedekatan orang tua-anak, pola komunikasi, dan pola asuh dengan kesiapan menghadapi menarche pada remaja usia 12-14 tahun di SMPN 137 Jakarta.

Kata kunci: *Menarche, Kedekatan Orang tua-anak, Pola Komunikasi, Pola Asuh*

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan organ biologis pada anak perempuan menurut (Bamuzaham, 2018) ditandai dengan: bertumbuhnya rambut di bagian tertentu, berkembangnya bagian tubuh tertentu, dan pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi. *Menarche* atau menstruasi pertama merupakan gejala fisik dan seksual pada remaja perempuan mengalami kematangan. Umumnya gejala dari *menarche* dapat berupa kecemasan, ketakutan, menolak adanya perubahan fisiologis pada fisiknya, antusias, penasaran, bangga, bahkan senang karena menstruasi merupakan tanda kedewasaan. (Proverawati and Misraroh, 2016) menjelaskan *menarche* terbagi menjadi 2 macam, antara lain: *menarche* dini yaitu anak perempuan mengalami *menarche* di bawah usia 12 tahun, sednagkan *menarche* tarda yaitu *menarche* yang terjadi pada anak perempuan di atas 14 tahun.

Berdasarkan hasil analisis Riskesdas (2018) menyatakan terdapat 70,1% remaja putri usia 10-19 tahun sudah mengalami *menarche*. Remaja perempuan yang tinggal di perkotaan mengalami *menarche* lebih cepat di dibandingkan dengan remaja yang tinggal di pedesaan karena adanya perbedaan status sosial ekonomi (Sudikno and Sandjaja, 2019). Hal ini membuktikan semakin berjalannya waktu usia *menarche* menjadi lebih muda dari sebelumnya. Ada beberapa faktor yang terjadi seperti kesehatan, sosial ekonomi, sumber informasi yang di dapatkan, berat badan, dan gizi anak.

Orang tua menurut (Ruli, 2020) adalah pasangan ayah dan ibu yang sudah melakukan pernikahan secara negara maupun agama. Tanggung jawab terhadap anak-anak mereka merupakan kewajiban

yang besar bagi orang tua, dimana orang tua berkewajiban untuk memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, dan memelihara anak mereka untuk mempersiapkan masa depan mereka (Wahidin, 2019). Dalam mempersiapkan anak yang mulai mengalami pubertas perlu adanya interaksi antara orang tua dan anak. Menurut (Rahmatunnisa, 2019) kedekatan sebagai interaksi langsung antara orang tua dan anak yang diwarnai dengan cinta kasih dan keterlibatan kedua pihak dalam kegiatan yang memungkinkan stimulasi kognitif, emosional, dan sosial.

Kedekatan antara orang tua dan anak dapat membantu remaja yang mulai menghadapi *menarche*. Tetapi, faktanya masih banyak orang tua yang merasa canggung dan malu untuk membicarakan mengenai kesehatan reproduksi dengan anaknya. Menurut (Greenberg, Siegal and Leitch, 1987) dimensi atau aspek dari *parent attachment* adalah aspek kepercayaan yaitu anak percaya bahwa orang tuanya dapat menghargainya, lalu aspek keterasingan yaitu aspek ini menunjukkan perasaan tidak nyaman anak dengan orang tuanya, dan yang terakhir adalah aspek komunikasi yaitu ditunjukkan dengan adanya anak mengungkapkan perasaannya kepada orang tua termasuk masalah dan kesulitan yang di hadapinya.

Remaja yang mengalami pubertas akan ada banyak perubahan, dan membuat orang tua kesulitan dalam menjaga pola komunikasi dengan anaknya. Jika hubungan antara anak dan orang tua sudah baik atau ada komunikasi yang akrab, maka anak mudah untuk berbicara tentang segala hal. Namun, untuk mendiskusikan hal seperti kesehatan reproduksi, perlu adanya unsur keterbukaan dan kesejajaran. Menurut (Erdiana, 2019) cara yang

dilakukan orang tua agar anak menjadi lebih terbuka yaitu dengan jangan memaksa anak, jangan menyerah dalam membuat anak percaya, tidak menyalahkan atau menghakimi anak, mendengarkan anak dengan seksama, mengajukan pertanyaan yang spesifik, membicarakan tentang kegiatan favorit anak.

Pola komunikasi menurut (Friedman, Bowden and Jones, 2014) dibagi menjadi 2 jenis: pola komunikasi fungsional yaitu pola komunikasi yang terbuka, jujur, dan berpikiran positif, sedangkan pola komunikasi disfungsional yaitu pola komunikasi yang topik hanya berfokus pada satu orang, tidak adanya diskusi, dan hilangnya empati di lingkungan keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, Dewi and Sariati, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa pola komunikasi fungsional memiliki kesiapan menghadapi *menarche* lebih besar yaitu 74,7% dibandingkan dengan pola komunikasi disfungsional yaitu 1,3%.

Selain pola komunikasi, pola asuh juga menjadi salah satu faktor yang membuat anak siap mengalami *menarche*. Menurut (Rinjani, 2018) Pola asuh orang tua adalah cara orang tua bertindak. yang di terapkan kepada anak secara konsisten, dan merupakan suatu metode disiplin yang dapat ditanggapi secara positif atau pun negatif oleh anak. Menurut (Erdiana, 2019) ada tiga jenis pola asuh yang berbeda yang dilakukan orang tua, yaitu: pertama permisif, pola asuh ini memiliki ciri-ciri orang tua percaya bahwa anak-anak adalah pemberontak, sehingga yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik adalah dengan membebaskan anaknya. Hal ini membuat anak merasa orang tua tidak peduli kepada mereka. Kedua pola asuh otoritatif yaitu orang tua memaksakan

pendapat mereka kepada anaknya, sehingga anak akan menunjukkan 2 respon yaitu respon yang sangat patuh, ataupun respon anak yang melawan. Ketiga pola asuh demokratik, yaitu pola asuh yang semua anggota keluarga harus belajar menghargai satu sama lain dalam hidup mereka, Dalam pola asuh ini orangtua mengajarkan kesetaraan kepada anaknya dalam hal sebagai manusia yang bermartabat dan berharga.

Dalam menghadapi *menarche* perlu adanya kesiapan remaja. Jika remaja tidak siap menghadapi *menarche* semua itu akan berpengaruh terhadap perilaku remaja putri. Bagi remaja yang tidak siap menghadapi *menarche*, biasanya karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dari orang-orang di sekitar mereka, akibatnya remaja sulit memahami perubahan apa yang terjadi pada tubuh nya. Remaja yang tidak siap menghadapi *menarche* akan mengalami kecemasan, yang terjadi akibat adanya ketakutan remaja akan ketidakmampuan diri sendiri (Wahyuni, Majid and Dekawaty, 2019).

Selain itu dampak yang di timbulkan bagi remaja yang tidak siap menghadapi *menarche* yaitu mereka tidak yakin apa yang harus dilakukan untuk mempersiapkan *menarche*. Remaja akan merasa kebingungan, dan justru menganggap bahwa menstruasi merupakan pengalaman yang sangat buruk. Remaja juga akan mengatakan bahwa menstruasi pertama membuat panik, *traumatic*, malu, dan takut (Gusti and Aswitami, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedekatan orang tua dan anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja usia 12-14 tahun di SMPN 137 Jakarta periode mei-juni 2023,

serta mengetahui pola komunikasi dan pola asuh yang paling efektif dalam mempersiapkan remaja perempuan menghadapi *menarche*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan kedekatan orang tua-anak dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Penelitian dilakukan di SMPN 137 Jakarta pada bulan mei-juni 2023. Sampel dalam

HASIL

1. Analisis Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Remaja Perempuan Usia 12-14 Tahun di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia	12 Tahun	4	2,7
		13 Tahun	34	23,3
		14 Tahun	108	74
2.	Pendidikan Orang Tua	SD	16	5,5
		SMP	18	6,2
		SMA	140	47,9
		Perguruan Tinggi	118	40,4
3.	Pekerjaan Ayah	Karyawan	78	53,4
		PNS	7	4,8
		Lainnya	61	41,8
4.	Pekerjaan Ibu	Karyawan	15	10,3
		PNS	5	3,4
		Ibu Rumah Tangga	107	73,3
		Lainnya	19	13
5.	Usia Menarche	10-11 Tahun	37	25,3
		12 Tahun	89	61
		13 Tahun	20	13,7

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan usia berada pada usia 14 tahun, dimana ada sebanyak 108 (74%) orang. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, mayoritas orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 140 (47,9%) orang. Berdasarkan pekerjaan orang tua,

penelitian ini adalah seluruh siswi usia 12-14 tahun yang sudah mengalami menstruasi, dan tinggal bersama orang tuanya, yaitu sebanyak 146 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, dan lembar *inform consent*. Sebelum mengisi kuesioner peneliti juga menjelaskan kepada responden cara mengisi kuesioner agar dapat dipahami dengan baik. Setelah melakukan penelitian, hasil data diolah menggunakan software SPSS dengan uji *Chi Square*.

mayoritas pekerjaan ayah yaitu karyawan swasta sebanyak 78 (53,3%) orang, sedangkan pekerjaan ibu yaitu ibu rumah tangga sebanyak 107 (73,3%) orang. Sebagian besar responden mengalami *menarche* di usia 12 tahun dengan jumlah 89 (61%) orang.

Tabel 2. Tingkat Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Usia 12-14 Tahun di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

No.	Tingkat kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Siap	102	69,9
2.	Tidak Siap	44	30,1
	Total	146	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 146 responden, 102 (69,8%) responden diantaranya merasa siap ketika menghadapi

menarche. Sedangkan 44 (30,1%) responden lainnya merasa tidak siap ketika menghadapi *menarche*.

Tabel 3. Tingkat Kedekatan Orang Tua dan Anak Usia 12-14 Tahun di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

No.	Tingkat kedekatan orang tua-anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	120	82,2
2.	Tidak Baik	26	17,8
	Total	146	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa 120 (82,2%) responden di SMPN 137 Jakarta memiliki kedekatan yang baik dengan orang tua nya, sedangkan responden yang memiliki kedekatan tidak

baik dengan orang tua nya terdapat 26 (17,8%) siswi.

Tabel 4. Jenis Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

No.	Jenis pola komunikasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Disfungsional	41	28,1
2.	Fungsional	105	71,9
	Total	146	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui mayoritas orang tua responden memiliki pola komunikasi fungsional yaitu sebanyak 105 (71,9%) orang.

Sedangkan orang tua yang memiliki pola komunikasi disfungsional sebanyak 41 (28,1%) orang.

Tabel 5. Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Anak di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

No.	Jenis pola asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Otokratik	39	26,7
2.	Permisif	26	17,8
3.	Demokratik	81	55,5
	Total	146	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dari 146 responden, mayoritas memiliki orang tua dengan pola asuh demokratik, yaitu 81 (55,5%), sedangkan 39 (26,7%) memiliki

pola asuh otokratik. Pola asuh permisif adalah pola asuh minoritas di antara orang tua yang menjawab, yaitu 26 (17,8%).

2. Analisis bivariante

Tabel 6. Hubungan Kedekatan Orang Tua-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Usia 12-14 Tahun di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

Kedekatan Orang Tua-Anak	Kesiapan Menarche				Total		OR	P Value
	Siap		Tidak Siap		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	89	74,2	31	25,8	120	100	2,871	
Tidak baik	13	50,0	13	50,0	26	100	(1,2- 6,8)	0,028
Total	102	69,9	44	30,1	146	100		

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa 89 (74,2%) dari responden yang memiliki kedekatan dengan orang tua mereka baik siap untuk *menarche*. Sedangkan diantara responden yang hubungan dengan orang tuanya tidak baik ada 13 (50,0%) responden yang siap menghadapi *menarche*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P=0,028$ (P value $<0,05$), yang berarti ada hubungan yang

signifikan antara kedekatan orang tua-anak dan kesiapan remaja menghadapi *menarche*. Selain itu, nilai OR adalah 2,871 dari hasil analisis, yang menunjukkan bahwa remaja dengan hubungan yang baik dengan orang tuanya memiliki peluang 2,87 kali lebih besar untuk siap menghadapi *menarche* dibandingkan dengan remaja dengan hubungan yang tidak baik.

Tabel 7. Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Usia 12-14 Tahun di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

Pola komunikasi	Kesiapan Menarche				total		OR	P Value
	Siap		Tidak Siap		n	%		
	n	%	n	%				
Fungsional	79	75,2	26	24,8	105	100	0,421	
Disfungsional	23	56,1	18	43,9	41	100	(0,19-	
Total	102	69,9	44	30,1	146	100	0,89)	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa ada sebanyak 79 (75,2%) responden yang memiliki pola komunikasi fungsional siap menghadapi *menarche*. Sedangkan responden yang memiliki pola komunikasi disfungsional terdapat 23 (56,1%) responden yang siap menghadapi *menarche*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P=0,039$ (P value $<0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan kesiapan

remaja menghadapi *menarche*. Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai $OR=0,421$, yang menunjukkan bahwa remaja dengan pola komunikasi keluarga yang fungsional memiliki peluang 4,21 kali lebih besar untuk siap menghadapi *menarche* dibandingkan dengan remaja dengan pola komunikasi keluarga yang disfungsional

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Usia 12-14 Tahun di SMPN 137 Jakarta Periode Mei-Juni 2023

Kedekatan Orang Tua-Anak	Kesiapan Menarche				total		P value
	Siap		Tidak Siap		n	%	
	n	%	n	%			
Otokratik	21	53,8	18	46,2	45	100	
Permisif	20	76,9	6	23,1	26	100	
Demokratik	61	75,3	20	24,7	81	100	
Total	102	69,9	44	30,1	146	100	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 61 (75,3%) responden dengan pola asuh orang tua demokratis yang siap menghadapi *menarche*, sedangkan remaja dengan pola asuh orang tua otokratik ada 21 (53,8%) responden yang siap menghadapi *menarche*, dan ada 20 (76,9%) responden dengan pola asuh orang tua permisif siap

menghadapi *menarche*. Selain itu, terdapat 18 (46,2%) responden dengan pola asuh orang tua otokratik tidak siap menghadapi *menarche*, lalu ada 6 (23,1%) responden dengan pola asuh orang tua permisif tidak siap menghadapi *menarche*, sedangkan responden dengan pola asuh orang tua demokratik terdapat 20 (24,7%) remaja

yang tidak siap menghadapi *menarche*. Terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kesiapan remaja

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia responden adalah 14 tahun sebanyak 108 (74%) orang. Menurut (Wirenviona, 2020) remaja perempuan umumnya mulai mengalami kematangan seksual pada usia 9-15 tahun, dimana pada usia tersebut remaja mulai mengalami perubahan pada fisik dan psikisnya. Akibat perubahan tersebut, maka remaja pada rentang usia 12-14 tahun sudah mulai memperhatikan kesehatan reproduksi nya, termasuk mengenai menstruasi.

Dalam memperhatikan kesehatan reproduksinya tersebut dapat dibantu dengan dukungan keluarga dan masyarakat untuk mengarahkan remaja agar berperilaku positif, sehingga kesehatan reproduksi dapat terjaga dengan baik, dan siap ketika datangya *menarche*.

b. Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar responden memiliki pendidikan yang tinggi untuk di jadikan sumber informasi mengenai menstruasi oleh anaknya yaitu sebanyak 140 (47,9%) orang tua dengan pendidikan terakhir SMA. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurasiah, Rizkiyani and Heriana, 2020) didapatkan 53,84 % remaja mendapatkan informasi dari gurunya, sedangkan sebanyak 29,23% remaja mendapatkan informasi dari orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja sedikit mendapatkan informasi dari orang tua nya dibandingkan dengan guru. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap orang tua tentang

untuk *menarche*, menurut hasil uji statistik, dengan nilai $P=0,039$ (P value $<0,05$).

kesehatan reproduksi yang masih menjadi perdebatan.

Orang tua yang berpengetahuan luas biasanya akan lebih mudah memberikan informasi kepada anak-anak mereka, khususnya informasi mengenai kesehatan reproduksi. Tetapi masih banyak juga orang tua kesulitan untuk memberikan informasi kepada anaknya sehingga anak lebih sering mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari guru ataupun teman sebaya.

c. Pekerjaan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ayah adalah karyawan swasta sebanyak 78 (53,4%), dan ibu yaitu ibu rumah tangga sebanyak 107 (73,3%). Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang melelahkan, sehingga tidak banyak orang tua yang sempat untuk memberikan persiapan ataupun informasi mengenai *menarche* kepada anaknya. Selain itu tidak semua orang tua dapat memberikan pengetahuan mengenai menstruasi karena menganggap anaknya masih terlalu dini untuk mengetahui tentang *menarche*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumiyandini, Faizah and Irwanto, 2021) yaitu orang tua yang bekerja akan merasa kelelahan dengan pekerjaannya, urusan rumah tangga, dan anggapan bahwa membicarakan *menarche* adalah hal yang tabu, sehingga membuat mereka enggan untuk membicarakan *menarche* kepada anaknya.

Tetapi orang tua yang bekerja juga mempunyai dampak yang cukup besar untuk sosial ekonomi dalam keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita and Ibrahim, 2020) yaitu orang tua

yang bekerja, khususnya ibu akan mempunyai dampak yang besar untuk sosial ekonomi, dan *mindset* seseorang, sehingga orang tua yang bekerja mampu untuk menafkahi anaknya, tetapi cenderung lebih cuek ataupun tidak mempunyai cukup waktu dengan anaknya untuk membicarakan mengenai masalah menstruasi.

Remaja dengan orang tua yang bekerja akan lebih mudah untuk mendapatkan keuntungan secara finansial sehingga remaja tersebut dengan mudah akan mendapatkan fasilitas yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi

d. Usia *Menarche*

Usia *menarche* di Indonesia sangat beragam, dengan rata-rata 12,5 tahun dan rentang usia antara 10-16 tahun. Faktor yang menyebabkan usia *menarche* di Indonesia beragam yaitu kesehatan, sosial ekonomi, sumber informasi yang di dapatkan, berat badan, dan gizi anak (Fathimi and Sasmita, 2020).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, mayoritas responden mengalami *menarche* di usia 12 tahun yaitu terdapat 89 (61%) orang. Menurut (Fathimi and Sasmita, 2020) daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih kuat seiring bertambahnya usia. Hal ini membuat remaja yang mendapatkan *menarche* dengan usia tersebut akan lebih siap ketika menghadapi *menarche* karena pola pikir dan daya tanggap remaja usia 12 tahun sudah semakin berkembang, sehingga remaja tidak kaget ataupun cemas ketika *menarche* tersebut datang.

2. Hubungan Kedekatan Orang Tua-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*.

Hasil analisis data penelitian ada sebanyak 89 (74,2%) siswi yang siap menghadapi *menarche* dan hubungan

dengan orang tuanya baik, sedangkan siswi yang tidak memiliki hubungan baik dengan orang tuanya terdapat 13 (50,0 %) siswi yang siap menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedekatan orang tua-anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah and Palila, 2018) yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kedekatan anak dan ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja. Penelitian tersebut menemukan bahwa kedekatan ibu dan anak yang lebih besar berkorelasi positif dengan kesiapan remaja menghadapi *menarche*. Sebaliknya, kedekatan yang lebih rendah antara ibu dan anak berkorelasi negatif.

Remaja yang dekat dengan orang tuanya akan lebih terbuka mengenai topik menstruasi. Remaja tidak akan merasa malu atau malu untuk bertanya kepada orang tua mereka tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, karena mereka percaya bahwa orang tua dapat memberikan jawaban atas apa yang mereka rasakan ketika mengalami perubahan fisik dan psikis khususnya mengenai *menarche*.

3. Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 105 (71,9 %) siswi yang memiliki jenis pola komunikasi fungsional di SMPN 137 Jakarta. Siswi yang memiliki pola komunikasi fungsional lebih tinggi daripada siswi yang memiliki pola komunikasi disfungsional yaitu hanya terdapat 41 (28,1%) siswi. Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0,039$ (nilai $P<0,05$).

Siswi yang memiliki pola komunikasi fungsional dalam keluarganya akan lebih siap menghadapi *menarche* dibandingkan dengan siswi yang memiliki pola komunikasi disfungsional dalam keluarganya. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Hanifah, Dewi and Sariati, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa pola komunikasi fungsional memiliki kesiapan menghadapi *menarche* lebih besar yaitu 74,7% dibandingkan dengan pola komunikasi disfungsional yaitu 1,3%. Dengan pola komunikasi fungsional membuat anak mendapatkan kesempatan untuk terbuka dengan orang tuanya, sehingga anak lebih mudah mendapatkan informasi dari orang tuanya yang membuat anak siap ketika datangnya *menarche*.

4. Hubungan Pola Asuh Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche.

Hasil analisis menunjukkan di SMPN 137 Jakarta mayoritas orang tua memiliki pola asuh demokratis sebanyak 81 (55,5%) siswi, dengan pola asuh paling sedikit yaitu pola asuh permisif sebanyak 26 (17,9%) siswi. Sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 39 (26,7%) siswi. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola asuh dan kesiapan menghadapi *menarche*, dengan p value=0,039 (p value <0,05).

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Wibisono and Kurniati, 2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, dengan p value 0,001 ($\alpha=0,05$). Pola asuh demokratis paling efektif digunakan untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi *menarche*, karena adanya diskusi dalam keluarga, sehingga anak akan berdiskusi dengan orang tua nya apa yang

harus dipersiapkan sebelum datangnya *menarche*. Dengan begitu anak tidak akan merasakan cemas, sedih, bingung ketika *menarche* datang. Sebaliknya anak akan merasa senang, gembira, antusias akan datangnya *menarche* karena hal tersebut merupakan suatu tanda menuju kedewasaan bagi anak.

SIMPULAN

1. Mayoritas karakteristik responden remaja pada usia 14 tahun, memiliki tingkat pendidikan orang tua SMA, dengan pekerjaan ayah karyawan, sedangkan ibu yang tidak bekerja atau yang mengurus rumah tangga, dan mengalami *menarche* di usia 12 tahun.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara kedekatan orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja pada usia 12-14 tahun di SMPN 137 Jakarta periode mei-juni 2023 (P value=0,028). Remaja yang dekat dengan orang tua nya akan lebih siap menghadapi *menarche*.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara pola komunikasi dengan kesiapan ketika menghadapi *menarche* pada remaja usia 12-14 tahun di SMPN 137 Jakarta periode mei-juni 2023 (P value=0,039). Pola komunikasi fungsional lebih efektif dalam mempersiapkan remaja ketika menghadapi *menarche*.
4. Terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh dengan kesiapan ketika menghadapi *menarche* pada remaja usia 12-14 tahun di SMPN 137 Jakarta periode mei-juni 2023 (P value=0,039). Pola asuh demokratis lebih efektif dalam mempersiapkan remaja ketika menghadapi *menarche*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu Heri Rosyati, SST., MKM selaku dosen pembimbing dalam artikel penelitian ini yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan kritik serta saran penulisan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Saya berharap artikel penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kepentingan masyarakat umum.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan entitas atau organisasi apapun yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

REFERENSI

1. Erdiana (2019) Parenting : Membangun Kedekatan Bunda Dengan Si Kecil. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
2. Fathimi And Sasmita, Y. (2020) 'Hubungan Umur, Status Gizi Dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di Mtss Durian', 8(4).
3. Friedman, M. M., Bowden, V. R. And Jones, E. G. (2014) Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik, Edisi 5. Jakarta: Egc.
4. Greenberg, M. ., Siegal, J. And Leitch, C. (1987) 'The Nature And Importance Of Attachment Relationships To Parents And Peers During Adolescence.', *Journal Of Youth And Adolescence*, 12(5), Pp. 373–386.
5. Gusti, N. And Aswitami, A. P. (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Psikologis Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas Di Sd Gugus V Mengwi.
6. Hanifah, D. R. N., Dewi, M. And Sariati, Y. (2020) 'Hubungan Antara Komunikasi Ibu Dan Anak, Pola Asuh Orang Tua, Dan Sumber Informasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Awal', *Journal Of Issues In Midwifery*, 4(3), Pp. 142–149. Doi: 10.21776/Ub.Joim.2020.004.03.5.
7. Hidayah, N. And Palila, S. (2018) 'Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau Dari Kelekatan Aman Anak Dan Ibu', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), Pp. 107–114. Doi: 10.15575/Psy.V5i1.2021.
8. Nurashia, A., Rizkiyani, A. And Heriana, C. (2020) 'Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), Pp. 217–223. Doi: 10.34305/Jikbh.V11i2.173.
9. Rahmatunnisa, S. (2019) 'Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
10. Rinjani, F. (2018) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Remaja Korban Narkoba. Karanganyar: Cv. Rahma Media Pustaka.
11. Rumiandini, A. D., Faizah, Z. And Irwanto, I. (2021) 'Knowledge Related To Students Readiness To Face Menarche At Sdn Kaliurip Purworejo', *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(2), Pp. 116–126. Doi: 10.20473/Imhsj.V5i2.2021.116-

126.

12. Sudikno And Sandjaja (2019) 'Usia Menarche Perempuan Indonesia Semakin Muda: Hasil Analisis Risesdas 2010', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), Pp. 163–171. Doi: 10.22435/Kespro.V10i2.2568.163-171.
13. Wahyuni, E. E., Majid, Y. A. And Dekawaty, A. (2019) 'Pengaruh Pedidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Tahun 2019'.
14. Wibisono And Kurniati, A. (2019) Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche.
15. Wirenviona, R. (2020) *Esikasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
16. Yunita, L. And Ibrahim, I. (2020) 'Mother–Child Communication About Menarche And Preparation For Menarche', In. *European Alliance For Innovation N.O.* Doi: 10.4108/Eai.23-11-2019.2298380.
17. Bamuzaham, Z. (2018) *Cara Menyikapi Masa Pubertas Abk*. Surabaya: Cv. Pustaka Mediaguru.
18. Proverawati, A. And Misraroh, S. (2016) *Menarche: Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
19. Ruli, E. (2020) 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidk Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*.
20. Wahidin (2019) 'Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pancar*, 3